

# Perancangan Buku Cerita Bergambar Tentang Sikap Anak Terhadap Tindak Kekerasan Orang Tua Sebagai Media Edukasi Anak

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

Gianluca Lancana Indonesia<sup>1)</sup> Hardman Budiardjo<sup>2)</sup> Sigit Prayitno Yosep<sup>3)</sup>

1) S1 Desain Komunikasi Visual, Email: 13420100042@stikom.edu

2) S1 Desain Komunikasi Visual, Email: hardman@stikom.edu

3) S1 Desain Komunikasi Visual, Email: sigit@stikom.edu

**Abstract:** Every parents has their own way to lecture their children. But because they feel like their children is theirs solely, some parents apply their policies as their wishes despite how much the intensities. Sometimes the harsh acts turns into child abuses in home. Child abuse is still happening and even increasing every year. Other than wrong way of parent's lecturing, child abuse sometimes happens because of parent's impingement even though campaign of children's rights often provided by many institutions in Indonesia. Child abuses can affect children's growth in the future. Some cases even gives children trauma, making them passive or even worse, becomes rebellious. This research will provide a friendly learning media for children to anticipate so they know how to behave when they see things in reality. The learning media will be made in children story book so they have image about unusual acts in home. Research will use David McClelland's theory, n-Ach, so children have motivation to be a successful person in term of being positive when meet the conditions.

**Keywords:** *Child Abuse, Children Story Book*

Kehadiran buah hati dalam keluarga tentunya sangat dinanti dan menjadikan keluarga tersebut terasa sempurna. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 4 Pasal 2 Tahun 1979 Ayat 1 tentang Kesejahteraan Anak bahwa anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang, baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan layak. Sehingga kebutuhan anak baik secara fisik maupun psikis harus terpenuhi.

Dalam membimbing anak, tiap orang tua memiliki caranya masing-masing. Pada beberapa kasus, orang tua mengajari anak mereka dengan cara yang keras. Anak-anak tersebut mendapat perlakuan yang tidak wajar terlepas dari seberapa besar kesalahan yang mereka perbuat. Perlakuan ini umumnya berupa kontak fisik secara berlebihan seperti memukul, mencubit, menampar, dan lainnya. Peneliti Paul Frick dari Universitas New Orleans, AS mengatakan, memukul (*spanking*) bisa menyebabkan anak mengalami gangguan emosional dan perilaku ([www.ayahbunda.co.id](http://www.ayahbunda.co.id)). Hal ini bisa berujung menjadi kekerasan.

Menurut Priyono selaku Pimpinan Lembaga Perlindungan Anak Jawa Timur, kekerasan pada

anak dibagi menjadi 4 yaitu fisik, psikis, seksual dan penelantaran. KPAI menyatakan, perilaku tidak wajar yang berujung menjadi kekerasan pada anak selalu meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2012 di 9 propinsi, menunjukkan bahwa 91 persen anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6 persen di lingkungan sekolah dan 17.9 di lingkungan masyarakat ([www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id)).

Kekerasan pada anak berdampak pada dua hal yaitu fisik dan psikis anak tersebut. Secara fisik dampak tersebut berupa luka di area tubuh sang anak, masalah kesehatan anak dan lain sebagainya. Sementara secara psikis, dampak tersebut dapat berupa trauma akan menjadi korban lagi, menjadi pelaku kekerasan di kemudian hari, hilangnya kepercayaan diri, luka batin dan merasa tidak berguna ([www.psikoma.com](http://www.psikoma.com))

Salah satu cara mencegahnya yaitu memberikan sosialisasi untuk masyarakat luas khususnya untuk para orang tua. Selain itu, anak harus mendapat gambaran umum tentang perihal tersebut sehingga anak dapat tetap bersikap positif dan tidak bingung. Wawasan untuk anak ini nantinya akan disajikan dalam media belajar berupa buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan

gambar dan teks yang keduanya saling menjalin. Buku akan ditujukan untuk anak berusia 6-9 tahun karena menurut Wiwin Hedriani, penanaman suatu pembelajaran pada anak-anak usia sekolah dasar tahap awal akan sangat baik karena pencegahan lebih baik diterapkan sedini mungkin. Buku akan dikemas sesuai dengan bahasa anak dan ringan agar anak mudah memahaminya. Selain itu, buku diharuskan dibaca bersama orang tua agar anak juga mendapat keterangan yang lebih jelas dan dapat membangun ikatan diantara keduanya lebih baik. Orang tua juga akan mendapatkan pengetahuan secara tidak langsung untuk tidak menerapkan kekerasan pada anaknya.

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian didapat dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber, observasi buku cerita untuk anak yang beredar, studi dokumen, dan studi literatur terhadap topik terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perolehan data dari wawancara, observasi, studi dokumen dan studiliteratur tersebut, maka ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak masih sering terjadi.
- Kebanyakan anak akan bersikap pasif atau destruktif setelah menemui pengalaman pahit khususnya yang terjadi dalam rumah tangga. Mereka tidak tahu sikap apa yang harus mereka terapkan setelah menemui kondisi tersebut.
- Buku cerita yang diusung ini akan dikemas seringan mungkin dan dengan implisit baik dari segi cerita maupun ilustrasinya agar tidak meninggalkan kesan buruk. Teks akan disajikan secara singkat dan berfokus pada alur cerita dan ilustrasi dengan warna yang menarik dan atraktif. Contoh kekerasan yang disampaikan tidak boleh dalam jumlah yang banyak karena tidak baik untuk anak sehingga hanya akan diambil beberapa contoh dari beberapa jenis kekerasan yang ada.

d. Beberapa contoh sikap yang perlu dilakukan oleh anak sebagai antisipasi adalah:

- Selalu berusaha untuk sabar dan tegar dalam menghadapi sesuatu
- Menyapa dan tersenyum kepada orang lain akan membangkitkan aura positif di sekitar
- Bercerita bilamana menghadapi suatu masalah
- Membangun hubungan yang dekat dengan orang tua
- Menangis sebagai refleksi saat menemui kesulitan itu normal, namun tidak perlu terlalu lama berlarut dalam kesedihan
- Menjadi anak yang positif dan aktif

e. Selain itu, orang tua perlu diberi wawasan tersendiri yang lebih mendetail terlepas dari buku cerita tersebut berupa media sendiri seperti buku panduan mini.

Untuk hasil Segmentasi, diperoleh adanya 2 segmen yang dibagi menjadi segmen primer dan segmen sekunder. Segmen primer berupa anak-anak usia 6-9 tahun yang menduduki sekolah tingkat dasar kelas 1-3 atau sederajat, bisa laki-laki maupun perempuan. Sementara segmen sekundernya adalah para orang tua yang berusia 25-50 tahun, bekerja, dan bisa laki-laki maupun perempuan. Untuk *Targeting* juga dibagi menjadi 2 yakni target utama dan *target market*. Target utama yakni anak-anak yang masih belum peka terhadap keadaan keluarga dan memiliki sifat yang pasif. Sementara *target marketnya* adalah orang tua yang memiliki pekerjaan dan sibuk. Dan untuk *Positioning*, buku cerita bergambar ini akan memposisikan dirinya sebagai media bacaan anak yang menstimulasi anak agar peka terhadap lingkungan dan responsif bilamana anak mendapatkan suatu pengalaman buruk.

Untuk *Unique Selling Proposition (USP)*, buku cerita anak ini akan merangkum tindak kekerasan yang dapat terjadi dalam rumah tangga dengan singkat, implisit dan menarik sehingga hanya memfokuskan anak pada alur cerita tanpa menimbulkan kesan negatif yang ekstrim pada anak. Namun, buku tetap akan sangat dianjurkan untuk dibaca bersama orang tua agar *impact* yang dihasilkan bisa maksimal. Selain itu, buku akan dilengkapi tips khusus untuk para orang tua berupa buku mini sehingga orang tua bisa lebih sadar dalam bertindak. Ilustrasi akan menggunakan gaya campuran antara *flat design* dan kartun sehingga suasana *playful* ditampilkan dalam kesan yang modern.

Untuk hasil analisis *Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat* (SWOT) didapatkan bahwa strategi utama penelitian ini adalah pembuatan buku ilustrasi cerita bergambar yang bertemakan tentang kekerasan pada anak dalam keluarga yang ditujukan untuk anak. Buku ini diharapkan dapat menambah wawasan dan merangsang anak untuk tetap bersikap positif perihal kejadian yang dapat terjadi di dalam keluarga. Selain itu, orang tua juga akan diberi buku panduan mini terkait kekerasan yang dapat terjadi pada anak.

### **Keyword**

Berdasarkan data-data yang diperoleh, kata kunci (*keyword*) yang didapat yakni "*Intuitive*" yang berarti intuitif atau berdasar intuisi. Konsep "*Intuitive*" disini bertujuan untuk merangsang imajinasi anak agar anak dapat membangun suatu sikap berdasarkan ilustrasi pengalaman dari buku cerita.

### **Perancangan Karya**

Tujuan dari perancangan buku cerita bergambar ini adalah untuk memberikan gambaran pada anak tentang kekerasan oleh orang tua yang dapat terjadi didalam rumah tangga. Buku ini akan menjadikan hal-hal tersebut ke dalam cerita yang menarik dengan memaparkannya secara implisit dan mengemasnya sedemikian rupa agar tidak meninggalkan pengalaman buruk pada anak. Anak akan diajak untuk menyelami isi cerita, karakter dan suasana sehingga anak mendapat gambaran bila nantinya anak menemui kondisi seperti yang telah diilustrasikan. Karena buku dianjurkan untuk dibaca bersama orang tua, diharapkan hubungan antara anak dan orang tua juga semakin erat setelah membacanya bersama.

### **Strategi Kreatif**

Strategi kreatif dibutuhkan agar buku cerita bergambar ini dapat terealisasi dengan baik dan benar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Buku cerita bergambar ini menggunakan jenis buku cerita *transition books* dimana ilustrasi masih menjadi unsur penting sebagai penyampai cerita namun teks cerita sudah mulai panjang. Beberapa poin lain strategi kreatif tersebut yakni:

#### **1. Ukuran dan Format Buku**

Ukuran dan format buku cerita bergambar ini disusun sebagai berikut:

- Jenis Buku : Buku Cerita Bergambar
- Dimensi Buku : 230 x 230 mm
- Jumlah Halaman : 60 halaman
- Gramatur Isi Buku : 210 gr
- Gramatur Cover : 310 gr
- Finishing : Soft Cover Laminasi Glossy

#### **2. Struktur Buku**

- Cover depan
- Sub cover
- Isi Cerita
- Kolom tambahan (tips dan nasehat)
- Cover belakang yang berisi sinopsis

#### **3. Bahasa**

Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar ini adalah Bahasa Indonesia yang ringan dan tidak kompleks untuk memudahkan anak memahami cerita. Penggunaan kata kiasan juga akan dihindari agar tidak menimbulkan penafsiran ganda maupun salah tafsir.

#### **4. Teknik dan Gaya Ilustrasi**

Ilustrasi pada buku cerita bergambar ini akan menggunakan teknik vektor sebagai teknik penggambarannya. Sementara gaya ilustrasi yang akan digunakan adalah gaya ilustrasi kartun.

#### **5. Tipografi**

Jenis huruf yang dipilih adalah jenis sans serif. Huruf sans serif adalah jenis huruf yang tidak memiliki ekor dan bersifat solid. Alasan memilih jenis font ini adalah karena sifatnya yang fungsional. Kesan yang dibangun juga lebih santai dan tidak terlalu formal sehingga cocok untuk bacaan anak. Dalam buku cerita bergambar ini, font yang digunakan terbagi menjadi 2 macam.

##### **- Font Komika**

Untuk judul, font yang digunakan adalah font Komika. Font ini memiliki karakter yang tebal sehingga mudah terlihat namun tidak berkesan kaku karena ujung-ujung hurufnya yang membulat. Kesan yang ditimbulkan juga lebih ramah dipandang, rapi dan simple sehingga cocok untuk dijadikan font judul.

ABCDEFGHIJ  
KLMNOPQR  
STUVWXYZ  
1234567890  
.,:;'"!/?{ }() - \* / =

**Gambar 4.1** Font Komika  
Sumber: <http://designtidbits.com>, 2017

#### - Font Cinnamon Cake

Untuk isi cerita, font yang digunakan yakni font Cinnamon Cake. Font ini memiliki karakter yang *playful* karena bentuknya yang tidak rapi sehingga sesuai dengan karakteristik anak. Font ini juga memiliki ketebalan yang tidak terlalu tebal sehingga tidak akan mengganggu fokus ilustrasi dalam buku cerita.

ABCDEFGHIJKLM  
NOPQRSTUVWXYZ  
abcdefghijklm  
nopqrstuvwxyz  
0123456789!@#

**Gambar 4.2** Font Cinnamon Cake  
Sumber: [www.fontriver.com](http://www.fontriver.com), 2017

#### 6. Warna

Buku cerita bergambar ini, jenis warna yang akan digunakan ada 2 yakni warna terang dan warna pastel. 2 jenis warna tersebut akan dikombinasi dengan fokus pengaplikasian yang berbeda. Warna terang yang kuat akan diaplikasikan pada obyek dan subyek ilustrasi agar kesan yang ditampilkan ilustrasi semakin dominan dan menonjol. Sementara warna pastel diaplikasikan kepada *background* ilustrasi sebagai penetralisir warna agar tidak terlalu menabrak fokus ilustrasi. Di beberapa *scene*, penggunaan warna pastel untuk background juga difungsikan sebagai penggambaran suasana emosi karakter sesuai dengan cerita yang disampaikan.

#### 7. Judul

Judul buku cerita bergambar ini adalah "Ada Apa Dengan Papa?" yang merujuk pada inti permasalahan cerita. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal saat pertama melihat buku sehingga pembaca dapat paham tentang lingkup apa yang ingin disajikan buku. Sengaja menghindari kata apapun yang berbau

kekerasan agar tidak terkesan negatif. Selain itu, judul memberikan kesan penasaran kepada pembaca. Pembaca akan bertanya-tanya apa yang sedang terjadi dengan Papa karakter utama.

#### 8. Topik Cerita

Topik kekerasan yang diusung dalam buku cerita bergambar ini nantinya akan diminimalisir baik dari penggunaan kata, adegan terutama ilustrasinya. Penggambaran kekerasan seperti dipukul tidak akan ditampilkan secara langsung demi kebaikan psikologis anak. Jenis kekerasan yang akan dipaparkan ada 3 jenis yakni, kekerasan fisik berupa pemukulan, kekerasan psikis berupa bentakan dan ancaman, dan pengabaian. Adapun pertimbangan contoh kekerasan yang digunakan tersebut karena mengacu pada maraknya kasus tersebut terjadi di dalam rumah tangga masyarakat baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

#### 9. Latar Tempat

Latar tempat yang digunakan dalam buku cerita ini adalah rumah sang karakter. Suasana rumah digambarkan seperti suasana rumah pada umumnya sekarang agar anak-anak yang membaca merasa lebih dekat dengan karakter dan tidak asing. Pemilihan latar rumah juga berdasar pada kebutuhan adegan cerita yang memang terjadi di rumah

#### 10. Sinopsis

Sinopsis didapatkan dari kasus cerita yang sering terjadi di dalam masyarakat. Inti cerita terjadi di dalam keluarga dan permasalahan disebabkan karena sibuknya orang tua terhadap pekerjaan sehingga terkadang lupa dan mengabaikan anak mereka.

#### 11. Karakter Tokoh

Karakter tokoh dalam cerita bergambar ini ada 5 orang yakni Dika, Mama, Papa, Kakek Aldi dan Nenek Dian. Desain karakter dibuat selucu mungkin dan telah disesuaikan agar dapat menarik minat anak usia 6-9 tahun. Berikut sketsa alternatif tokoh karakter:



**Gambar 4.3** Alternatif Desain Karakter 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



**Gambar 4.4** Alternatif Desain Karakter 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



**Gambar 4.5** Alternatif Desain Karakter 3  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017



**Gambar 4.6** Alternatif Desain Karakter 1  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dari 4 alternatif desain yang telah dibuat, desain kemudian ditunjukkan pada anak-anak usia 6-9 tahun untuk ditanyai pendapatnya tentang gaya ilustrasi mana yang paling mereka sukai. Hasilnya, 61% anak memilih gaya ilustrasi gambar 4.9, 26% anak memilih gaya ilustrasi gambar 4.7, 10% memilih gaya ilustrasi gambar 4.8 dan 3% memilih gaya ilustrasi gambar 4.10. Sehingga dipilihlah gaya ilustrasi gambar 4.10 sebagai desain karakter tokoh cerita. Sketsa terpilih kemudian dibawa ke ranah digital dan didesain sebagai berikut:



**Gambar 4.7** Ilustrasi Sketsa Digital Karakter Tokoh Cerita  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Setelah sketsa hitam putih telah jadi, kemudian sketsa diberi warna seperti berikut:



**Gambar 4.8** Ilustrasi Digital Berwarna Karakter Tokoh Cerita

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Secara keseluruhan karakter dibuat dengan gaya *bantet*, mata bulat dan besar, tangan membulat, dan proporsi kepala yang besar karena disesuaikan dengan karakter anak yang suka dengan hal-hal yang lucu. Warna polos dengan sedikit bayangan untuk membedakan gestur karena sifat *flat design* yang diusung.

Karakter Dika memiliki sifat yang kuat, tegar, ceria, selalu ingin tahu, pintar dan sportif. Karakter Dika digambarkan sebagai karakter anak idaman yang memiliki sifat positif secara garis besar. Penggambaran Dika yang positif diharapkan akan menjadi motivasi untuk anak agar berperilaku baik terlepas dari bagaimanapun kondisi yang sedang ia hadapi. Dika memakai baju berwarna biru yang memiliki arti tenang, meningkatkan kepercayaan diri dan menurunkan kecemasan sesuai dengan sikap yang dibangun oleh Dika. Rambut yang bergelombang dengan poni yang tidak rata melambangkan karakter Dika yang masih suka bermain dan bebas karena tidak terlalu memperhatikan kerapian. Pipi Dika yang merona merah melambangkan karakter anak kecil yang periang, muda, dan lembut. Beberapa karakter kartun anak juga menggunakan rona pipi yang jelas agar terlihat lebih menarik.



**Gambar 4.9** Beberapa Karakter Tokoh dengan Rona Pipi

Sumber: <http://123emoji.com/>,  
<https://spongebob.wikia.com/>,  
<https://inkscape.org/>, 2017

Karakter Papa digambarkan sebagai pekerja kantoran yang temperamental. Digambarkan

dengan pakaian karyawan resmi Papa dilengkapi dengan kacamata putih transparan. Alis yang tebal dan tajam menandakan bahwa Papa adalah karakter tegas dan kurang bersahabat.

Mama memiliki karakter yang sebenarnya lembut namun karena suatu kondisi menjadi kurang perhatian. Mimik muka Mama dengan alis yang melengkung menandakan bahwa Mama sebenarnya adalah orang yang ramah. Baju berwarna merah melambangkan karakter Mama yang feminin dan penuh rasa empati.

Nenek Dian memiliki penggambaran seorang Nenek pada umumnya. Wajah keriput, dengan rambut tersanggul rapi berwarna putih ke belakang dengan postur tubuh yang agak membungkuk. Gestur Nenek Dian yang kebanyakan selalu meletakkan tangannya di depan menandakan karakternya yang ramah, pemalu dan pendengar yang baik lengkap dengan baju berwarna hijau yang melambangkan rasa sejuk dan nyaman.

Sementara Kakek Aldi memiliki karakter yang pemberani namun ramah karena alisnya yang tajam namun wajahnya selalu tersenyum. Ilustrasi Kakek Aldi juga mengikuti gaya Kakek pada umumnya dengan rambut putih sedikit berantakan, kumis putih dan wajah keriput lengkap dengan pakaian yang tampak tua.

### Strategi Media

Media yang akan digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar tentang sikap anak terhadap tindak kekerasan orang tua ini dibagi menjadi media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku cerita bergambar tersebut, sedangkan media pendukung adalah media yang digunakan untuk mempromosikan maupun membantu media utama. Media yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Buku Cerita Bergambar

Merupakan media utama dari penelitian ini. Alasan pemilihan media buku cerita bergambar adalah karena rentang umur 6-9 tahun masih memiliki imajinasi yang tinggi sehingga anak akan mudah diberi wawasan menggunakan suatu media yang dapat membangkitkan imajinasinya. Selain itu, media buku cerita juga bersifat terbuka dan luas namun tetap fungsional dan terbatas. Buku cerita akan didesain dengan ilustrasi yang lucu dan menarik selaras dengan warna yang kontras dan *playful* sehingga dapat menarik minat anak untuk membacanya. Aplikasi ilustrasi akan sangat dominan disini.

Teks cerita akan dibuat sependek mungkin agar anak tidak jenuh saat membacanya.

#### b. Buku Panduan Mini

Orang tua akan disediakan media berupa panduan mini yang berisi jenis-jenis kekerasan yang melibatkan anak beserta dampak dan saran-saran. Panduan tersebut akan memiliki poin-poin yang berhubungan dengan buku cerita. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan orang tua terkait kekerasan tersebut dan diharapkan orang tua dapat menjauhinya. Buku akan dicetak ukuran A6 yakni, 14,8 cm x 21 cm.

#### c. X-Banner

Media x-banner bertujuan untuk mengenalkan buku cerita bergambar. Hal ini karena banner mudah terlihat, menarik perhatian serta memudahkan audiens untuk mencari letak yang akan dituju, serta menjadi media promosi yang tahan lama (Sindhu, 2014: 78). X-banner akan didesain dengan ukuran 160 cm x 60 cm. Dicitak menggunakan *digital print* berbahan PVC dengan laminasi doff.

#### d. Stiker

Stiker menjadi media pendukung yang unik karena karakternya yang fleksibel. Stiker yang lucu juga akan digemari anak-anak. Stiker akan dicetak dalam bentuk karakter-karakter buku cerita sehingga banyak pilihan yang dapat diambil. Hasil akan dicetak menggunakan bahan *vinyl* susu dengan ukuran 8 cm x 8 cm.

#### e. Gantungan Kunci

Gantungan kunci dapat menjadi *souvenir* dan dapat digunakan untuk pelengkap berbagai macam barang. Sifat pemasangannya yang bervariasi ini, akan membantu buku cerita untuk lebih dikenal banyak orang. Bentuk gantungan kunci akan diambil dari karakter utama, Dika, dalam 3 bentuk ekspresi. Gantungan kunci akan diaplikasikan ke dalam ukuran 8 cm x 4 cm.

### Implementasi Karya



Gambar 4.10 Front Cover

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman depan, terdapat judul, nama penulis serta keterangan bahwa buku harus dibaca bersama orang tua. Tujuannya agar menjelaskan pada audiens bahwa buku tersebut tidak bisa dibaca sendirian oleh sang anak



**Gambar 4.11** Halaman 1 dan Halaman 2  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Penggunaan *background* berwarna pastel bergradasi, ditujukan untuk menekankan emosi yang sedang dibangun dan menonjolkan karakter cerita. Kata-kata yang mengarah positif seperti suka menolong dan selalu tersenyum akan ditebali agar memberikan kesan tersendiri pada anak saat membacanya. Ini juga bertujuan untuk menanamkan kalimat positif dalam benak anak karena adanya penekanan disitu.



**Gambar 4.12** Halaman Pesan  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Di akhir buku, akan ada kesimpulan pesan moral cerita berupa halaman pesan untuk anak yang berisi nasehat untuk melakukan tindakan positif apapun yang sedang terjadi.



**Gambar 4.13** Isi Buku  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

## Media Pendukung

### a. Buku Panduan Mini



**Gambar 4.14** Cover Buku Panduan  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Buku panduan untuk orang tua memiliki warna yang selaras dengan buku cerita. Desain yang simpel merepresentasikan maksud buku yang langsung *to-the-point*. Namun, isi akan memiliki warna yang berbeda di setiap jenis pembahasan. Hal ini bertujuan untuk membedakan sehingga memudahkan pembaca untuk mengingat setiap jenis kekerasan tersebut.



**Gambar 4.15** Desain Konten Panduan  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

### b. X-Banner



**Gambar 4.16** Desain X-Banner  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

X-Banner memaparkan penjelasan singkat cerita, judul buku cerita, *cover* buku cerita dan info tambahan seperti kontak peneliti dan logo Stikom Surabaya dan DKV Stikom Surabaya. Penggunaan warna disesuaikan dengan warna buku dengan perataan *center* agar terkesan rapi dan stabil.

### c. Gantungan Kunci



**Gambar 4.17** Desain Gantungan Kunci  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Gantungan kunci akan menggunakan desain karakter utama, Dika, dengan varian ekspresi yang berbeda. Ekspresi yang digunakan hanya dibatasi 3 jenis yakni, separuh badan, ekspresi cerita, dan ekspresi penasaran.

### d. Stiker



**Gambar 4.18** Desain Stiker  
Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017

Stiker akan direalisasikan dengan karakter yang ada dalam cerita yakni, Dika, Mama, Papa, Kakek Aldi dan Nenek Dian. Stiker akan menggunakan laminasi glossy agar terlihat berkilau dan menarik mata.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan buku cerita bergambar tentang

sikap anak terhadap tindak kekerasan orang tua yakni:

1. Perancangan buku cerita bergambar tentang sikap anak terhadap kekerasan orang tua kepada anak ini ditujukan sebagai media edukasi tak langsung untuk anak agar anak dapat bersikap positif saat menemui kejadian tersebut di dunia nyata. Hal ini dikarenakan seringnya anak yang mengalami pengalaman buruk, cenderung bersikap pasif hingga destruktif karena tidak tahu bagaimana menyikapinya.
2. Media buku cerita bergambar yang ditujukan untuk anak usia 6-9 tahun ini cukup relevan karena sifat buku cerita yang terbuka dan luas namun tetap fungsional dan membatasi. Ilustrasi pada buku cerita akan memberikan gambaran pada anak sehingga sembari memainkan imajinasi anak, anak mendapat wawasan terhadap kejadian yang belum pernah ia alami.
3. Tema yang diusung yakni "*Intuitive*" yang berarti Intuitif atau berdasar intuisi. Intuitif disini mengacu pada ilustrasi dan cerita yang merangsang imajinasi anak sehingga dapat memunculkan intuisi anak saat mereka menemui kejadian serupa di kehidupan nyata.
4. Buku cerita ini didampingi dengan tips untuk orang tua terkait kekerasan pada anak sebagai buku pegangan edukasi orang tua agar orang tua mawas diri dan tidak melakukan kekerasan pada anak.

## SARAN

Beberapa saran yang dapat disampaikan yakni:

1. Buku yang dihasilkan hanya mengangkat sikap anak saat menemui kekerasan dalam rumah tangga namun tidak membahas proteksi diri lebih jauh bilamana anak menemui kondisi yang lebih parah.
2. Hendaknya membuat media bertema serupa yang ditargetkan untuk para orang tua secara eksklusif dengan menarik dan unik agar wawasan tentang perlindungan anak semakin luas tersebar khususnya di kalangan para orang tua.
3. Mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan media yang berbeda tentang bagaimana proteksi diri yang baik untuk anak jikalau menemui kondisi yang tidak diinginkan.



## RUJUKAN

### Sumber Buku:

- Adityawan, Arief. 2010. *Tinjauan Desain Grafis*. Jakarta : Concept Media.
- Geldard, Kathryn, dkk. 2016. *Konseling Anak-Anak*. Jakarta : Permata Putri Media.
- Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung : Nusantara.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Kusrianto, Adi. 2004. *Tipografi Komputer Untuk Desainer Grafis*. Yogyakarta : ANDI.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Rustan, Suriyanto, S. Sn. 2009. *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto, Bagong. 2000. *TINDAK Kekerasan Terhadap Anak: Masalah dan Upaya Pemantauannya*. Surabaya : Lutfansah Mediatama.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- ### Sumber Jurnal:
- Adipta, Hendra, Maryaeni, dan Muakibatul Hasanah. 2016. *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol. 1 No. 5: 989-992. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6337> (Diakses pada 7 Maret 2016)
- Adyogi, Dhanumurti. 2009. *Buku Cerita Mengangkat Permainan Tradisional Sunda*. S1 Thesis, Institut Teknologi Bandung.
- Laeli, Maftukhah. 2012. *Pengembangan Macromedia Flash Professional 8 Sebagai Media Pembelajaran Wangsalan Untuk Siswa SMP Kelas VIII* S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.

### Sumber Web:

- Admin. 2015. *Pengertian Anak Menurut Definisi Ahli dan Undang Undang Kesejahteraan Anak*. <http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-anak-menurut-definisi-ahli.html> (diakses pada 2 November 2016)
- Admin. 2016. *Dampak Negatif Memukul Anak*. <http://www.ayahbunda.co.id/balita-psikologi/dampak-negatif-memukul-anak/> (7 Maret 2017)
- Admin. 2016. *Ini Dia Fakta beberapa Dampak Kekerasan Pada Anak*. <http://www.psikoma.com/beberapa-dampak-kekerasan-pada-anak/> (diakses pada 9 Maret 2017)
- Harisa, Lutfia Tria. 2012. *Teori Tipologi Bentuk Kekerasan Psikologis Terhadap Anak (Child-Psychological Violence)*. <https://psychologicalspot.wordpress.com/2012/02/22/teori-tipologi-bentuk-kekerasan-psikologis-terhadap-anak-child-psychological-violence/> (diakses pada 3 November 2016)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan\\_terhadap\\_p\\_anak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kekerasan_terhadap_p_anak) (diakses pada 7 Maret 2017)
- Marbun, Jukifli. 201. *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Belajar Anak*. <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/15/01/08/nhtpql-pentingnya-peran-orang-tua-dalam-belajar-anak> (diakses pada 9 Maret 2017)
- Novikasari, Meli. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. <http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/01/teori-belajar-dan-pembelajaran-anak.html> (diakses pada 3 November 2016)
- Novita W. 2016. *Pengertian Alur Cerita – Jenis – Tahapan dan Contohnya*. <http://dosenbahasa.com/alur-cerita/> (diakses pada 9 Maret 2017)
- Setyawan, Davit. 2015. *KPAI: Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat*. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/> (diakses pada 2 November 2016)
- Vincent, Dana. 2016. <http://www.custombagus.com/blog/15767-memahami-karakteristik-jenis-kertas-dalam-dunia-percetakan> (diakses pada 9 Maret 2017)